

## PENGARUH GCG, FREE CASH FLOW, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hustianto Sudarwadi<sup>1</sup>, Trivin Maharanie<sup>2</sup>, Mona P. Mokodompit<sup>3</sup>  
Universitas Papua<sup>1,2,3</sup>

Page | - 761 -

Correspondence Email: [hustianto@gmail.com](mailto:hustianto@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, Independensi Auditor dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Good Corporate Governance* diukur menggunakan banyaknya anggota, *Free Cash Flow* diukur menggunakan arus kas bebas, Independensi Auditor diukur menggunakan lamanya penugasan audit dalam suatu perusahaan, Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *ROA*, dan Manajemen Laba diukur dengan menggunakan *modified jones model*.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 191 laporan keuangan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Independensi Auditor dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Auditor Independence and Profitability on Earnings Management. Good Corporate Governance is measured using the number of members, Free Cash Flow is measured using free cash flow, Auditor Independence is measured using the length of audit assignment in a company, Profitability is measured using the ROA formula, and Earnings Management is measured using the modified Jones model.*

*The population in this study is the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. The sampling technique used a probability sampling technique in the form of simple random sampling with a total sample of 191 financial statements. The analysis used in this research is using multiple linear regression analysis which is processed using the SPSS version 22 program.*

*The results showed that Good Corporate Governance and Free Cash Flow did not effect on earnings management, while Auditor Independence and Profitability had an effect on Earnings Management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Auditor Independence, Profitability.*

## PENDAHULUAN

Pada zaman yang serba modern seperti saat ini, semua aspek perlu adanya peningkatan performa, termasuk di dalam dunia bisnis. Apalagi didorong dengan adanya arus globalisasi yang menuntut perusahaan harus dapat meningkatkan kualitasnya dalam persaingan bisnis. Hal ini dikarenakan nilai pasar perusahaan dan minat investor untuk menanam investasinya bergantung pada baik atau buruknya kualitas dan performa perusahaan tersebut. Untuk mengetahui informasi tentang kinerja/performa suatu perusahaan, baik pihak eksternal maupun internal membutuhkan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003). Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Informasi tentang laba dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Adanya berbagai konsep dan tujuan laba, membuat informasi yang disajikan tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Di dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan agensi muncul saat satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan ini dapat mengarah pada ketidakseimbangan informasi karena agen lebih mengetahui banyak hal tentang informasi perusahaan dibanding prinsipal. Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001). Aliran kas bebas atau lebih sering dikenal dengan *free cash flow* dapat diartikan sebagai aliran kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau pemilik, setelah perusahaan melakukan investasi pada aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya. Dengan kata lain, *free cash flow* adalah kas yang tersedia di atas kebutuhan investasi yang menguntungkan (Sartono, 2001).

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi auditor adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba, yang diproses menggunakan lamanya penugasan audit yang digolongkan menjadi satu tahun, dua tahun, dan tiga tahun. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lain. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, Independensi Auditor, Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

## KAJIAN TEORI

### Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dan merupakan dasar untuk memahami tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Menurut Mayangsari (2004) hubungan keagenan terjadi ketika perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*), serta hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut. Jadi, teori ini timbul pada saat keinginan dan tujuan dari *principal* dan *agent* berlawanan, dan melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agent adalah hal yang sulit bagi *principal* (Herianto, 2013).

### Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail tentang prospek dan risiko perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham (Hanafi, 2004). PSAK No. 1 menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan pernyataan dalam PSAK No. 1 adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan.

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Para pemakai laporan keuangan di mungkinkan akan mengambil keputusan yang salah di karenakan mereka memperoleh informasi keuangan yang salah (Purbowati dan Utomo, 2016). Pola-Pola Manajemen Laba

1. *Taking a bath*
2. *Income Minimization*
3. *Income Maximization*
4. *Income Smoothing*

### Good Corporate Governance

*Good Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan (Hamdani, 2016). Prinsip-prinsip GCG antara lain:

1. *Transparancy*

2. *Accountability*
3. *Responsibility*
4. *Independency*
5. *Fairness*

### **Free Cash Flow**

*Free cash flow* menunjukkan gambaran bagi investor bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar “strategi” menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang melakukan pengeluaran modal, *free cash flow* akan mencerminkan dengan jelas mengenai perusahaan manakah yang masih mempunyai kemampuan di masa depan dan yang tidak. Semakin besar *free cash flow* menunjukkan kemampuan pengembangan investasi masa depan semakin rendah, karena dana terikat dalam bentuk kas.

### **Independensi Auditor**

Independensi auditor akan berdampak terhadap pendeteksian manajemen laba. Auditor yang independen merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Independensi auditor dinilai dari lamanya penugasan auditor tersebut di perusahaan yang sama. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka auditor dianggap tidak independen.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto 2007). Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui keberhasilan dari keseluruhan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari hasil operasi, aset perusahaan yang dimiliki dan sebagainya.

### **Penelitian Terdahulu**

Rukmana Cakti (2019) meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Penelitian tersebut menggunakan variabel komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Free Cash Flow*, dan *Leverage*. Hasil penelitian ini adalah *free cash flow* dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Yunel Fatmawati (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Hasil dari penelitian ini adalah Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah asumsi sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data/fakta yang diperoleh dari hasil penelitian yang *valid* dan *reliable* dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011). Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H<sub>2</sub>: *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H<sub>3</sub>: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif hubungan kausal. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *good corporate governance*, *free cash flow*, independensi auditor, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Dilihat dari sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menurut waktu pengumpulan data yang digunakan adalah data panel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Dari definisi diatas populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebanyak 423 laporan keuangan, maka di dapat sampel sebanyak 191 laporan keuangan dengan mengacu pada tabel Isaac & Michael dan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *simple random sampling*. Tetapi terdapat data pengganggu sebanyak 41 data. Sehingga data yang digunakan menjadi 150 sampel.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *modified jones model*. Untuk variabel independennya *good corporate governance* diprosikan dengan komite audit dan diukur menggunakan banyaknya anggota (*dummy*). *Free cash flow* dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus arus kas bebas. Independensi auditor diukur menggunakan lamanya penugasan audit dalam suatu perusahaan (*dummy*). Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus ROA.

## HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, deviasi standar, *variance*, minimum dan maksimum (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Output Statistik Deskriptif

	GCG	FCF	Independensi Auditor	Profitabilitas	Manajemen Laba
N Valid	150	150	150	150	150
Missing	0	0	0	0	0
Mean	,94	,093470	,39	,042527	,165173
Std. Deviation	,238	,0804760	,490	,0443415	,2253423
Variance	,057	,006	,240	,002	,051
Minimum	0	-,1165	0	-,0668	-,3633
Maximum	1	,3050	1	,1585	,7219

Variabel good corporate governance memiliki nilai rata-rata 0,94 dengan deviasi standar 0,238. Variabel free cash flow memiliki nilai rata-rata 0,093470 dengan deviasi standar 0,0804760. Variabel independensi auditor memiliki nilai rata-rata 0,39 dengan deviasi standar 0,490. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,42527 dengan deviasi standar 0,0443415 dan variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata 0,165173 dengan deviasi standar 0,2253423.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Residual dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi nya  $> 0,05$  atau 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20847956
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,041
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 <sup>c</sup>

Dari tabel di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Test adalah 0,073 dan signifikan sebesar 0,051 atau 5,1% maka hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Jika VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GCG	,993	1,007
FCF	,867	1,153

Independensi Auditor	,993	1,007
Profitabilitas	,868	1,152

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*, jika signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3,704	,000
	GCG	,102	,919
	FCF	-,265	,791
	Independensi Auditor	-,522	,603
	Profitabilitas	,776	,439

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat di katakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2009). Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen (Ghozali, 2015).

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,197 <sup>a</sup>	,039	,012	,21995	1,906

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Independensi Auditor, GCG, FCF

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Nilai *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,906. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 atau 5% dan n = 150, serta k = 4 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,6788 dan dU sebesar 1,7881. Oleh karena nilai *Durbin Watson* (DW) 1,906 terletak antara dU 1,7881 dan 4-dU (4 - 1,7881 = 2,2119),

maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi karena  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,6788 < 1,906 < 2,2119$ ).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1(Constant)	,039	,075
GCG	,011	,073
FCF	,179	,231
Independensi Auditor	,109	,036
Profitabilitas	1,216	,426

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,039 + 0,011X_1 + 0,179X_2 + 0,109X_3 + 1,216X_4 + e$$

### Uji Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan didalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Model (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	5,140	,001 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,140 dengan signifikansi 0,001, karena probabilitas dalam penelitian ini jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)



Model		t	Sig.
1	(Constant)	,519	,605
	GCG	,153	,878
	FCF	,775	,440
	Independensi Auditor	3,069	,003
	Profitabilitas	2,854	,005

Variabel *good corporate governance* ( $X_1$ ) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,153 dengan nilai signifikan sebesar 0,878 maka  $H_1$  ditolak. Variabel free cash flow ( $X_2$ ) mempunyai nilai t hitung 0,775 dengan nilai signifikan sebesar 0,440 maka  $H_2$  ditolak. Variabel independensi auditor mempunyai nilai t hitung 3,069 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 maka  $H_3$  diterima. Variabel profitabilitas mempunyai nilai t hitung sebesar 2,854 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 maka  $H_4$  diterima.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R			Std. Error of the Estimate
	R	Square	Square	
1	,201 <sup>a</sup>	,041	,021	,2229811

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Independensi Auditor, FCF

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,021 atau 2% yang artinya variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu *good corporate governance*, *free cash flow*, independensi auditor, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## PEMBAHASAN

### ***Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dengan proksi komite audit memiliki t hitung sebesar 0,153 dan nilai signifikannya 0,878, dimana nilai signifikan dari variabel *good corporate governance* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cakti Rukmana yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dengan proksi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Lidiawati dan Asyik (2016), Anggraeni (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dengan proksi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Free cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *free cash flow* memiliki t hitung sebesar 0,775 dan nilai signifikannya 0,440, dimana nilai signifikansi dari variabel *free cash flow* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Galih Ratna (2016) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel independensi auditor memiliki t hitung sebesar 3,069 dan nilai signifikansinya 0,003, dimana nilai signifikansi dari variabel independensi auditor lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim (2013) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun dalam penelitian Welvin I Guna dan Arlen Herawaty (2010) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar 2,854 dan nilai signifikansi 0,005, dimana nilai signifikansi dari variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amerta (2015), Hamza dan Laka (2014) yang dilakukan Yofi Prima dan Elly Suryani (2018), Ivana Triany (2014), yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Yofi Prima dan Elly Suryani (2018), Ivana Triany (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *free cash flow*, independensi auditor, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan pendekatan akrual menggunakan *Modified Jones Model*. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu rata-rata *discretionary accruals* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bernilai positif yang mengindikasikan rata-rata perusahaan manufaktur melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Kedua, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu manajemen laba hanya bisa dijelaskan sebesar 2% dari variabel independen dalam penelitian ini dan sisanya 98% dari variabel lain diluar penelitian.

Ketiga, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dari hasil penelitian nilai rata-rata variabel *good corporate governance* yang diperoleh adalah 1 dan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki komite audit dengan jumlah anggota 3 orang atau lebih, namun jumlah anggota komite audit sebanyak itu ternyata tidak menjamin bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## REKOMENDASI

Dalam penelitian ini, tentunya penulis memiliki beberapa saran demi kebaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya, dan untuk pihak-pihak lain yang berkaitan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang berbeda dan yang lebih tepat untuk mewakili variabel. Contohnya untuk proksi *good corporate governance*, dalam penelitian ini menggunakan komite audit, namun kemungkinan proksi yang digunakan tidak tepat sehingga dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil yang kecil. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengganti proksi lain dalam mengukur pengaruh variabel *good corporate governance* terhadap manajemen laba, misalnya kepemilikan institusional, dll.
3. Berdasarkan hasil olah data variabel *free cash flow* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka disarankan peneliti selanjutnya menggunakan rumus lain dalam menghitung *free cash flow* agar diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen laba, apakah sama dengan hasil penelitian ini atau berbeda.
4. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk dapat menambah sampel yang lebih luas. Tujuannya adalah jika terdapat variabel pengganggu dalam data seperti pada penelitian ini, ketika di *outlier* jumlah data jumlahnya masih diatas yang seharusnya dan kesimpulan yang dihasilkan penelitian juga memiliki cakupan yang lebih luas, misalnya dengan meneliti pada perusahaan lain yang terdaftar di BEI seperti sektor perbankan, sektor utama, dan sektor tambang.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rumus manajemen laba selain yang digunakan dalam penelitian ini. Misal seperti model *de angelo*, model *healy*, dan lain sebagainya.

## DAFTAR REFERENSI

Abdillah, SY. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*.  
Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi. Vol 15 (3).

- Anggraeni. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1 No. 2, 92-99.
- Ardiyansah, Muhammad. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Umrah.ac.id*.
- Anggana, Gea dan Andri Prastiwi. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*. ISSN Online: 2337-3806. Vol 2 (3).
- Almalita, Yuliana. 2017. *Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, ISSN 1410 9875. Vol 18 (2): 183-194.
- Cakti, RR. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, ISSN 1410.9875. Vol 18 (3).
- Chung. 2005. *Free Cash Flow*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2 No. 11.
- Fatmawati, Y. 2018. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi*, ISSN. Vol 6 (1)
- Forum For Corporate Governance in Indonesia (FGCI). 2001. *Peranan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*.
- Guna, WI dan Herawati A. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 (1).
- Ghozali, Imam & A. Chariri. 2007. *Konsep Laba*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika*. Semarang. Universitas Diponegoro Hapsari, VNR. 2007. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 15(2).
- Itturiaga. 2015. *Tujuan Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*. Vol 13 (3).